

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUGIHREJO

Noviana Dwi Rahmatika¹, Mahbub Junaidi², Khotimatus Sholihah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum
Lamongan

¹novianadwiramatika@gmail.com, ²junaid@unisda.ac.id,

³khotimatussholihah@unisda.ac.id

ABSTRACT

The rapid growth of social media has influenced the communication patterns of elementary school students, making it important to examine its relationship with communication ethics. This study aimed to analyze the effect of social media use intensity on the communication ethics of students at SD Negeri 1 Sugihrejo. A quantitative survey design was employed involving 30 fourth-, fifth-, and sixth-grade students selected using total sampling. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation, and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, normality testing, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results showed that the intensity of social media use was relatively high with a mean score of 75.43, while students' communication ethics were categorized as good with a mean score of 79.10. Simple linear regression analysis produced a regression coefficient of 0.440 with a significance value of 0.104 ($p > 0.05$), indicating that the intensity of social media use had no significant effect on students' communication ethics. The coefficient of determination (R^2) was 0.092, indicating that social media use intensity explained only 9.2% of the variance in communication ethics, while the remaining 90.8% was influenced by other factors beyond this study. These findings suggest that students' communication ethics are more strongly influenced by character education, family environment, and school culture than by the intensity of social media use.

Keywords: Communication Ethics, Social Media, Elementary Scholl Students

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah memengaruhi pola komunikasi anak usia sekolah dasar sehingga perlu dikaji kaitannya dengan etika berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi siswa SD Negeri 1 Sugihrejo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berada

pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata 75,43, sedangkan etika berkomunikasi berada pada kategori baik dengan rata-rata 79,10. Analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,440 dengan nilai signifikansi 0,104 ($p > 0,05$), sehingga intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap etika berkomunikasi siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,092 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial hanya menjelaskan 9,2% variasi etika berkomunikasi, sedangkan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa etika berkomunikasi siswa lebih dipengaruhi oleh pendidikan karakter, lingkungan keluarga, dan budaya sekolah daripada intensitas penggunaan media sosial.

Kata Kunci: Etika Berkomunikasi, Media Sosial, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola komunikasi dan interaksi masyarakat (Wiryany, Natasha, & Kurniawan, 2022). Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, pertukaran informasi, serta ekspresi diri yang dapat diakses tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan oleh kalangan dewasa, tetapi juga telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak dan remaja (Chanra, 2024). Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital menjadikan media sosial sebagai salah satu media komunikasi yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sosial

pengguna, termasuk cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Amalia, Ramadhani, Vitacheria, & Azizah, 2024).

Tingginya penggunaan media sosial di Indonesia menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Berdasarkan laporan Profil Internet Indonesia 2025 yang diterbitkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 229,4 juta jiwa atau sebesar 80,66% dari total populasi. Aktivitas yang paling banyak dilakukan pengguna internet adalah mengakses media sosial dengan proporsi sekitar 24,8% dari keseluruhan aktivitas daring (Riyanto & Pertiwi, 2025). Selain itu, pengguna internet didominasi oleh generasi muda, termasuk Generasi

Alpha yang saat ini sebagian besar berada pada jenjang sekolah dasar. Platform yang paling banyak digunakan meliputi TikTok, YouTube, Facebook, Instagram, dan X, dengan rata-rata durasi penggunaan media sosial berkisar antara dua hingga empat jam setiap hari (Haryanto, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan anak usia sekolah dasar yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosial maupun perilaku komunikasinya (Suminta & Sa'adati, 2024).

Pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan pada dasarnya memberikan berbagai manfaat, seperti memperluas akses informasi, memudahkan komunikasi, dan mendukung proses pembelajaran (Rahman *et al.*, 2023). Peserta didik dapat memanfaatkan media sosial untuk memperoleh materi pembelajaran, berdiskusi, maupun berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan media sosial juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pembinaan yang memadai (Diva, Anggari, & Haswita,

2023). Paparan terhadap berbagai bentuk komunikasi di media sosial dapat memengaruhi cara peserta didik menggunakan bahasa, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, intensitas penggunaan media sosial menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikaji karena berkaitan dengan pembentukan perilaku komunikasi peserta didik (Marwanda, Suryani, Amalia, & Dongoran, 2025).

Intensitas penggunaan media sosial menunjukkan tingkat keterlibatan seseorang dalam menggunakan media sosial yang tercermin dari frekuensi, durasi, perhatian, serta kebiasaan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar peluang individu untuk terpapar berbagai bentuk informasi dan pola komunikasi yang berkembang di ruang digital. Kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku komunikasi, bergantung pada kemampuan pengguna dalam menyaring informasi serta mengimplementasikan nilai-nilai etika ketika berinteraksi dengan orang lain (Pratidina & Mitha, 2023).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga merupakan bagian dari implementasi akhlak mulia. Al-Qur'an memberikan pedoman mengenai etika berkomunikasi melalui beberapa prinsip, di antaranya *qaulan sadidan* (perkataan yang benar), *qaulan balighan* (perkataan yang jelas dan efektif), *qaulan layyinan* (perkataan yang lemah lembut), *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), dan *qaulan karima* (perkataan yang penuh penghormatan) (Wijaya, 2026). Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam membangun komunikasi yang santun, jujur, bertanggung jawab, serta menghargai lawan bicara. Penanaman etika komunikasi sejak usia sekolah dasar menjadi penting karena pada fase tersebut anak sedang mengalami perkembangan moral, sosial, dan karakter yang akan memengaruhi perilakunya pada masa mendatang (Simanjuntak, 2024).

Secara ideal, peserta didik diharapkan mampu menerapkan etika komunikasi baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi melalui media digital. Akan tetapi, perkembangan

media sosial menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik. Berbagai bentuk komunikasi yang berkembang di media sosial tidak selalu mencerminkan nilai-nilai kesantunan, sehingga berpotensi memengaruhi cara siswa berbicara, menghargai orang lain, maupun menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Sugihrejo, sebagian siswa telah menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Di sisi lain, masih dijumpai perilaku komunikasi yang kurang mencerminkan etika, seperti penggunaan bahasa yang kurang santun ketika berinteraksi dengan teman sebaya, kecenderungan meniru ungkapan yang diperoleh dari media sosial, serta berkurangnya sikap hormat dalam komunikasi pada situasi tertentu. Fenomena tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat berkaitan dengan etika berkomunikasi siswa, sehingga memerlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam (Sari, Choirunnisa, Ananda, & Dewi, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pentingnya etika

komunikasi dan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian Raihan, Hasanah, Kartika, Lidyazanti, & Wismanto (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan sikap sopan santun mampu membentuk perilaku komunikasi yang baik pada siswa sekolah dasar. Penelitian Rinti & Enteding (2022) juga menjelaskan bahwa komunikasi yang baik memiliki hubungan erat dengan pembentukan sikap sopan santun anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Nasution (2022) menegaskan bahwa etika komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan interaksi yang harmonis antara siswa dengan guru maupun teman sebaya. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter atau etika komunikasi secara umum, sedangkan penelitian yang mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial

dan etika berkomunikasi siswa berdasarkan nilai-nilai komunikasi Islami.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas penggunaan media sosial, mendeskripsikan etika berkomunikasi siswa, serta menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi siswa SD Negeri 1 Sugihrejo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan etika komunikasi di era digital, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel bebas (X) terhadap etika berkomunikasi sebagai variabel terikat (Y) pada siswa SD Negeri 1

Sugihrejo. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis serta mengetahui besarnya pengaruh antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Sugihrejo yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat dan representatif terhadap kondisi yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai intensitas penggunaan media sosial dan etika berkomunikasi siswa. Penyusunan butir pernyataan mengacu pada indikator masing-masing variabel, yaitu frekuensi, durasi, tingkat keterlibatan, dan perhatian terhadap media sosial untuk variabel intensitas penggunaan media sosial (X), serta prinsip komunikasi Islami yang meliputi *qaulan sadidan*, *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan kariman*, dan *qaulan ma'rufan*

untuk variabel etika berkomunikasi (Y). Adapun indikator penyusunan instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)	Frekuensi penggunaan media sosial Durasi penggunaan media sosial Tingkat keterlibatan dalam penggunaan media sosial Ketertarikan/ perhatian terhadap media sosial
Etika Berkomunikasi Siswa (Y)	<i>Qoulan Sadidan</i> <i>Qoulan Balighan</i> <i>Qoulan Layinan</i> <i>Qoulan Kariman</i> <i>Qoulan Ma'rufan</i>

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner tertutup yang disebarakan melalui *Google Form* kepada 30 siswa digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai intensitas penggunaan media sosial dan etika berkomunikasi. Wawancara terstruktur dilakukan kepada 15 siswa sebagai data pendukung untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari kuesioner. Selain itu, observasi dilakukan terhadap perilaku komunikasi siswa selama kegiatan di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data intensitas penggunaan media sosial dan etika berkomunikasi siswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan kategori. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis. Selanjutnya, analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi siswa, sedangkan uji *t* digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antarvariabel dengan taraf signifikansi 5%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sugihrejo, Kabupaten Lamongan, yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi bahwa sebagian besar siswa kelas IV, V, dan VI telah

menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, sementara sekolah secara konsisten menerapkan pembiasaan karakter melalui budaya salam, sopan santun, doa bersama, dan penghormatan kepada guru maupun teman sebaya. Didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, SD Negeri 1 Sugihrejo dinilai representatif sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi siswa.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil sampel penelitian. Responden merupakan seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Sugihrejo yang berjumlah 30 siswa. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas dan Jenis Kelamin

Karakteristik	f	%
Tingkat Kelas		
IV	9	30,0
V	7	23,3
VI	14	46,7

Jumlah	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, responden penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 9 siswa kelas IV (30,0%), 7 siswa kelas V (23,3%), dan 14 siswa kelas VI (46,7%). Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 17 siswa laki-laki (56,7%) dan 13 siswa perempuan (43,3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa kelas VI dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,361; $n = 30$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r hitung pada variabel intensitas penggunaan media sosial (X) berada pada kisaran 0,364–0,673, sedangkan pada variabel etika berkomunikasi (Y) berada pada kisaran 0,366–0,655. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan

layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,818	Reliabel
Etika Berkomunikasi	0,836	Reliabel

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3, kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818 dan 0,836. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum analisis regresi linear sederhana menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,200	Berdistribusi normal
Etika Berkomunikasi	0,165	Berdistribusi normal

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4, variabel intensitas penggunaan media sosial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan variabel etika berkomunikasi sebesar 0,165. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial (X) terhadap etika berkomunikasi siswa (Y). Analisis ini menghasilkan

persamaan regresi yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta	45,918	-	-
Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,440	1,682	0,104

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi $Y = 45,918 + 0,440X$. Nilai konstanta sebesar 45,918 menunjukkan nilai etika berkomunikasi ketika intensitas penggunaan media sosial bernilai nol, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,440 menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, setiap peningkatan satu satuan intensitas penggunaan media sosial diikuti peningkatan skor etika berkomunikasi sebesar 0,440 satuan. Namun, signifikansi pengaruh tersebut ditentukan melalui hasil uji *t* yang disajikan pada bagian berikutnya.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *t* pada Tabel 5, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,682 dengan nilai signifikansi 0,104. Karena nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap etika berkomunikasi siswa SD Negeri 1 Sugihrejo.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi intensitas penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi siswa. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,303	0,092	0,060

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,092, yang berarti intensitas penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 9,2% terhadap etika berkomunikasi siswa, sedangkan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa SD Negeri 1 Sugihrejo berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 75,43.

Indikator ketertarikan terhadap media sosial memperoleh nilai tertinggi, sedangkan penghayatan terhadap konten media sosial memperoleh nilai terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengakses media sosial sebagai sumber informasi dan hiburan, namun belum memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap konten yang dikonsumsi. Kondisi tersebut sejalan dengan *Uses and Gratifications Theory* yang menjelaskan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti memperoleh informasi, hiburan, dan interaksi sosial (Sichach, 2023).

Di sisi lain, etika berkomunikasi siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 79,10. Indikator *Qaulan Karima* memperoleh nilai tertinggi, sedangkan *Qaulan Layyinan* memperoleh nilai terendah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa berkomunikasi dengan hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, tetapi masih memerlukan pembiasaan dalam menggunakan tutur kata yang lembut serta mengendalikan emosi ketika berinteraksi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa

pembentukan etika komunikasi lebih banyak dipengaruhi oleh proses pendidikan karakter, keteladanan, dan pembiasaan di lingkungan keluarga maupun sekolah (Sukmaningtyas *et al.*, 2024).

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki arah hubungan positif terhadap etika berkomunikasi siswa, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan ($\text{Sig.} = 0,104 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar belum menjadi faktor utama yang menentukan perilaku komunikasi mereka.

Tidak signifikannya pengaruh tersebut didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,092, yang berarti intensitas penggunaan media sosial hanya mampu menjelaskan 9,2% variasi etika berkomunikasi siswa, sedangkan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut diduga meliputi pola asuh orang tua,

budaya sekolah, pendidikan karakter, pendidikan agama, lingkungan pergaulan, serta kemampuan mengendalikan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa etika berkomunikasi merupakan perilaku yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Social Learning Theory* yang dikemukakan Bandura (Bandura & Walters, 1977). Pada usia sekolah dasar, perilaku komunikasi anak lebih banyak terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan dari figur yang dekat dengan mereka, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya (Koutroubas & Galanakis, 2022). Oleh karena itu, meskipun siswa cukup aktif menggunakan media sosial, pengalaman belajar secara langsung di lingkungan nyata masih memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan etika berkomunikasi dibandingkan interaksi di media digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial bukan merupakan faktor dominan dalam membentuk etika berkomunikasi siswa SD Negeri 1 Sugihrejo. Oleh karena itu, upaya

meningkatkan etika berkomunikasi tidak cukup hanya dengan membatasi penggunaan media sosial, tetapi perlu diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter, pembiasaan komunikasi yang santun di sekolah, pendampingan orang tua, serta peningkatan literasi digital agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan beretika.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa SD Negeri 1 Sugihrejo berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan etika berkomunikasi siswa berada pada kategori baik. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan positif, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap etika berkomunikasi siswa ($\text{Sig.} = 0,104 > 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,092 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial hanya menjelaskan 9,2% variasi etika berkomunikasi, sedangkan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, etika

berkomunikasi siswa lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan karakter, pola asuh orang tua, budaya sekolah, dan lingkungan sosial.

Saran yang dapat diberikan antara lain sekolah dan orang tua diharapkan terus memperkuat pendidikan karakter serta pendampingan penggunaan media sosial agar siswa mampu berkomunikasi secara santun dan bijaksana. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi etika berkomunikasi siswa dengan cakupan responden yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39.
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social Learning Theory* (Vol. 1). Prentice-hall Englewood Cliffs, NJ.
- Chanra, H. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Kehidupan Remaja. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 13–

24.

- Diva, P. T., Anggari, R. S., & Haswita, H. (2023). Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kesehatan Mental pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1), 37–45.
- Haryanto, A. T. (2025). Survei APJII: Pengguna Internet Indonesia 2025 Tembus 229 Juta Jiwa. Retrieved from detiknet website: <https://inet.detik.com/telecommunication/d-8047759/survei-apjii-pengguna-internet-indonesia-2025-tebus-229-juta-jiwa>
- Koutroubas, V., & Galanakis, M. (2022). Bandura's Social Learning Theory and Its Importance in the Organizational Psychology Context. *Journal of Psychology Research*, 12(6), 315–322. <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2022.06.001>
- Marwanda, T. S., Suryani, M. W., Amalia, S., & Dongoran, R. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi dan Interaksi Sosial di Kalangan Siswa. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 216–224.
- Nasution, D. N. (2022). Etika Sopan Santun Siswa Kelas V Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 106211 Kampung Padang. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.34>
- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 810–815.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653.
- Raihan, Z., Hasanah, D. P., Kartika, W. Y., Lidyazanti, & Wismanto. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 301–315. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.264>
- Rinti, W. G., & Enteding, A. (2022). Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Sikap Sopan Santun Anak dalam Pergaulan pada Peserta Didik. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 86–97. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v6i2.371>
- Riyanto, G. P., & Pertiwi, W. kusuma. (2025). Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia Tahun 2025 Mencapai 229,4 Juta. Retrieved from Tekno Kompas website: <https://tekno.kompas.com/read/2025/08/08/16110007/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2025-tembus-2294-juta>
- Sari, R., Choirunnisa, Ananda, M. F. S., & Dewi, R. U. (2025). Peran Literasi Media Dalam

Membentuk Etika Dan Komunikasi Digital Generasi Muda. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 5731–5738.

Sichach, M. (2023). Uses and Gratifications Theory-Background, History and Limitations. *History and Limitations* (November 17, 2023).

Simanjuntak, I. H. (2024). *Etika Berkomunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Sukmaningtyas, A. N. I., Nurrohim, A., Amatullah, A., Az-Zahra, F. S., Jundy, A. M., Lovely, T., & Haqq, M. S. (2024). Etika Komunikasi Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Komunikasi di Zaman Modern. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4(2), 556–576.

Suminta, R. R., & Sa'adati, T. I. (2024). Dinamika Psikologis Anak Remaja Awal Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 15(1), 1–12.

Wijaya, S. (2026). Al-Quran dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran). *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 15(1), 1–16.

Wiryany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252.